

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Desa Gogodeso**

###### **a. Sejarah Desa Gogodeso**

Tak ada bukti tertulis tentang sejarah desa ini, baik dari Prasasti Candi ataupun dalam Kitab-kitab Kuno. Maka kalau kita ingin mengetahui sejarah hanya bersumber dari cerita mulut-kemulut, serta dikuatkan bukti peninggalan berupa makam, batu, tanaman, dan tempat-tempat bersejarah. Pada catatan ini, kami mewawancarai secara bersama sesepuh desa :Mbah Sugito (74 Tahun) dan Mbah Parwis mantan Carik (67 Tahun) yang keduanya adalah keturunan dari Lurah-lurah yang memegang kekuasaan dari awal adanya jabatan Lurah didesa ini (Jaman Pemerintahan Kolonial Belanda). Catatan ini disempurnakan setelah mengadakan Sarasehan, 29 Desember 2011 dengan menambah narasumber: Kakung Untung (67 Tahun) serta Drs. Mashudi (60 Tahun).

Konon, meski sudah ada kehidupan masyarakat sebelumnya, tetapi dinamika kehidupan didaerah ini baru terasa setelah banyak pendatang dari arah Barat khususnya dari Mataram dan Ponorogo. Waktu itu banyak pelarian Mataram kearah Timur karena sisa-sisa Prajurit Diponegoro dikejar-kejar Belanda (Perang Diponegoro 1825 – 1830). Khususnya di Blitar, dapat kita baca Sejarah Eyang Jugo, Mbah Pradah dan lain-lain yang semua terkait denganpelarian Prajurit Diponegoro. Sedangkan bhukti kalau daerah ini banyak pendatang dari Ponorogo, banyak masyarakat yang masih dapat merunut silsilah keluargayang dapat dihubungkan dengan keturunan Priyayi Ponorogo, bahkan keturunan langsung Batoro Katong Adipati Ponorogo, terbukti banyak yang memiliki gelar Ningrat.

Maka bila dirunut dari dinamika masyarakat yang ramai setelah bayaknya pelarian Prajurit Diponegoro, serta dari silsilah Pemerintah Lurah di desa ini,

maka Desa Gogodeso diperkirakan masih berusia sekitar 175 Tahun (1836) tepatnya pada kurun pada masa penjajahan Belanda. Untuk penamggalan (tanggal dan bulan) tidak diketahui. (*berusia 175 Tahun dihitung pada Tahun 2011*).<sup>75</sup>

#### **b. Asal – Usul Desa dan Dukuh**

Desa ini sejak dulu terdiri dari 4 Dukuh dibawah Pimpinan Kamituwo sekarang Kasun (Kepala Dusun). Yakni Dukuh Gogodeso (Krajan), Dukuh Ngade, Dukuh Serut, dan Dukuh Dogong. Masing-masing Dukuh memiliki cerita asal-usul tersendiri yang tidak saling berkait satu sama lain. Dan konon dari keempat dukuh tersebut, Dukuh Gogodesolah yang memiliki sejarah tertua artinya dinamika kehidupan masyarakatnya lebih dahulu ramai dibanding Dukuh-dukuh lain.<sup>76</sup>

1. Gogodeso, asal-usul nama tersebut dari kehidupan masyarakat waktu itu yang menanam padi gogo (padi tadah hujan) ditengah desa. Padi tersebut ditanam dengan dikelilingi rumah-rumah penduduk. Waktu itu barangkali diharapkan tanaman tersebut aman dari gangguan binatang liar (Babi hutan dan lain-lain) mengingat tempat disekelilingnya masih berupa hutan.
2. Ngade, berasal dari kata “Adean” artinya berpindah-pindah. Dikisahkan bahwa orang yang babad didaerah ini tidak pernah bertahan tinggal lama. Selalu segera pindah untuk mencari kehidupan yang lebih baik.
3. Serut, didaerah ini banyak tumbuh pohon Serut (sekarang banyak untuk Bonsai). Bahkan peninggalan terakhir ditempat makam Dahyang (leluhur) tumbuh pohon Serut yang dibawahnya terdapat peninggalan “lesung” tempat menumbuk padi yang terbuat dari batu. Sayang peninggalan tersebut tidak diabadikan dan hanya dibuang begitu saja

---

<sup>75</sup>Dokumentasi BUMDes Sejahtera Abadi

<sup>76</sup>*Ibid.*

disungai Brantas, ketika tempat tersebut dibangun Bendungan PLTA Lodoyo (Proyek Serut) Tahun 1978.

4. Dogong, Berasal dari kata “Dogo” artinya membantah perintah. Dikisahkan yang membabad daerah tersebut memiliki menantu laki-laki yang malas. Ketika sang mertua bekerja membabad tempat tersebut simenantu kerjanya hanya menunggu batu besar meski diperintah berkali-kali takjuga mau membantu. Peninggalan Batu besar tersebut sekarang letaknya justru disebelah selatan sungai Brantas barang kali karena terjadi pergeseran letak aliran sungai yang bergerak ke Utara. Batu peninggalan tersebut oleh penduduk sekitar pernah dikramatka dengan diberu cungkupatap namun hilang bersama banjir besar yang jatuh pada hari Sabtu kliwon (Tahun 1954).
5. Selain itu di Desa Gogodeso ini terdapat pula tempat-tempat yang namanya sesuai situasi dan kondisi. Misalnya : Gogodeso Phutuk (artinya tempat yang tinggi), sumber Gilang (terdapat sumber pengairan yang airnya tampak berkilau), Dogong Kebon (Daerah Kebonan atau Kebun), Jurang Kere (pernah untuk mati Kere atau Gelandangan), Supit Urang (terdapat sungai kecil yang terbelah menjadi dua membentuk delta, mirip supit udang). Nama-nama tersebut sangat unik, dan sekarang sudah banyak tidak dikenal masyarakat karena tergusur arus pembangunan.
6. Dahyang, Masyarakat sekarang sering salah kaprah menyebutnya “Danyangan” yang selalu dikaitkan dengan mahluk halus yang menguasai daerah tersebut. Padahal Dahyang memiliki arti leluhur, atau tokoh-tokoh yang hidup masa itu dan berpengaruh pada masanya. Misalnya untuk Dukuh Gogodeso : ada nama Mbah Sodimejo alias Madrani sesepuh yang memiliki setingkat Lurah, satu lagi Nyai Kontring (seorang ledek yang suka mengenakan kebaya warna merah menyala dan Jarit motif Barong warna Putih) di Dukuh Dogong dan Dukuh Ngade ada nama Sarionce, pendatang dari Tulungagung, setelah tinggal didaerah ini kemudian berpindah lagi kedaerah Malang.

Terjadi peristiwa yang menggemparkan karena ada mayat terapung disungai Brantas daerah Dogong seorang wanita berambut panjang dan ternyata mayat tersebut adalah Sarionce dan akhirnya dimakamkan di Dogong dan disebut-sebut sebagai salah satu Dahyang. Nama-nama tokoh tersebut hingga sekarang masih banyak dikenang oleh masyarakat, terutama kalau terjadi peringatan Bersih Dukuh maupun Bersih Desa. Misalnya di Dukuh Gogodeso yang selalu menyelenggarakan pertunjukan Seni Tayuban, ataupun di Dukuh Ngade selalu menggelar pertunjukan Wayang kulit. Adapun hari-hari bersih Dukuh masing-masing jatuh pada: Serut (Jum'at Legi), Ngade (Minggu Pon), Gogodeso (Kamis Wage), dan Dogong (Selasa Kliwon).

### c. Pemerintahan Desa

Sebagai desa di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia Desa Gogodeso sebagaimana desa-desa yang lain disekitarnya adalah merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Gogodeso. Adapun secara ringkas kondisi pemerintah desa dapat dirinci:<sup>77</sup>

1. Sebelum UU.No.5 Tahun 1979 Tentang Desa. Pada Saat itu Pemerintahan Desa Memakai tradisi kuno dengan sebutan terhadap petugas desa sebagai Lurah, Carik, Kamituwo, Kebayan, Jogotirto, Jogoboyo dan Modin.
2. Adanya UU.No 5 Tahun 1979  
Banyak perubahan terjadi pada struktur Pemerintah Desa yang secara Nasional desa-desa di Indonesia diseragamkan, sebutan pamong desa dikenal dengan perangkat desa yang antara lain perubahan nama-nama jabatan Kepala Desa (Masa jabatan 8 tahun), Sekretaris Desa, Kepala Urusan dan Kepala Dusun sampai sekarang ini. Sedangkan lembaga legislatif adalah lembaga Musyawarah Desa (LMD).

---

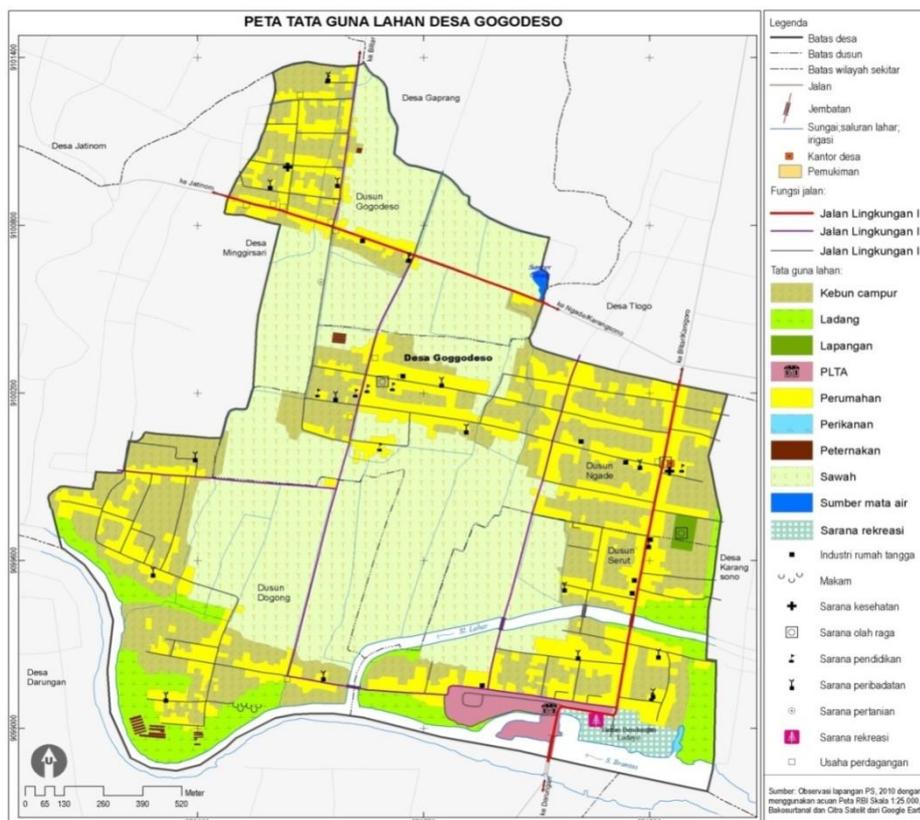
<sup>77</sup>Ibid

3. Desa berdasarkan UU.Nomor 5 Tahun 1999Hal yang menonjol pada masa ini, adalah Jabatan kepala desa menjadi 2 Kali 5 tahun atau 10 (sepuluh) tahun.Sedangkan Legislatif pada Era ini adalah Badan Perwakilan Desa (BPD).
4. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004Masa jabatan Kepala desa menjadai 6 tahun, dan Sekretaris Desa diisi dari pegawai negeri sipil yang ada di Kabupaten /Kota.Sedangkan BPD beralih menjadi Badan Permusyawaratan Desa.
5. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014Masa jabatan Kepala desa menjadai 6 tahun, dan Sekretaris Desa diisi dari pegawai negeri sipil yang ada di Kabupaten /Kota. Sedangkan BPD beralih menjadi Badan Permusyawaratan Desa.

## 2. Kondisi Geografis

Gambar 4.1

Peta Tata Guna Lahan Desa Gogodeso



S

ecara geografis Desa Gogodeso terletak pada posisi  $7^{\circ}21'-7^{\circ}31'$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}10'-111^{\circ}40'$  Bujur Timur. Topografi desa ini adalah berupa dataran tinggidengan ketinggian yaitu sekitar 300 m di atas permukaan air laut. Letak Desa Gogodeso berada diantara 12 desa lain yang juga masih termasuk dalam wilayah kecamatan Kanigoro dan kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Adapun batas desa tersebut adalah:<sup>78</sup>

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan: Desa Jatinom dan Minggirsari Kec Kanigoro
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan: Desa Karangsono Kec. Kanigoro
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Darungan Kec. Kademangan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan: Desa Gaprang dan Tlogo Kec. Kanigoro

**a. Lokasi Desa**

- a. Jarak desa ke ibu kota Kecamatan = 6 Km
- b. Waktu tempuh ke Kecamatan = 15 Menit
- c. Jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten = 7 Km
- d. Waktu tempuh ke kabupaten = 20 Menit
- e. Ketersediaan angkutan umum = tersedia setiap hari.

**b. Kondisi Fisik Desa**

Desa Gogodeso merupakan wilayah yang terdiri dari pemukiman penduduk, tanah tegalan, perkebunan rakyat, lahan persawahan dengan luas wilayah desa 383 Ha. Dimana seluas 164 Ha adalah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kering dan areal persawahan. Wilayah desa Gogodeso dilewati sungai Brantas sepanjang 1,5 km. Iklim Desa Gogodeso berdasarkan data BPS kabupaten Blitar tahun 2013, selama tahun 2013 curah hujan di Desa Gogodeso rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak

---

<sup>78</sup> Ibid

terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2014-2019.

### c. Demografi

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2018, jumlah penduduk Desa Gogodeso adalah terdiri dari 1828 KK, dengan jumlah total 5769 jiwa, dengan rincian 2839 laki-laki dan 2930 perempuan sebagaimana tertera pada Tabel 2.2

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-4	82 Jiwa	101 Jiwa	183 Jiwa	3,17%
2	5-9	171 Jiwa	187 Jiwa	358 Jiwa	6,20%
3	10-14	193 Jiwa	185 Jiwa	378 Jiwa	6,55%
4	15-19	196 Jiwa	170 Jiwa	366 Jiwa	6,34%
5	20-24	168 Jiwa	155 Jiwa	323 Jiwa	5,59%
6	25-29	141 Jiwa	132 Jiwa	273 Jiwa	4,73%
7	30-34	174 Jiwa	170 Jiwa	344 Jiwa	5,96%
8	35-39	210 Jiwa	206 Jiwa	416 Jiwa	7,21%
9	40-44	285 Jiwa	306 Jiwa	591 Jiwa	10,24%
10	45-49	299 Jiwa	326 Jiwa	625 Jiwa	10,83%
11	50-54	278 Jiwa	300 Jiwa	578 Jiwa	10,01%
12	55-58	204 Jiwa	234 Jiwa	438 Jiwa	7,59%
13	>59	438 Jiwa	458 Jiwa	896 Jiwa	15,53%
Jumlah Total		<b>2839 Jiwa</b>	<b>2930 Jiwa</b>	<b>5769 Jiwa</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Aplikasi Desa*

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Gogodeso sekitar 2.572 atau hampir 44.58 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Tingkat kemiskinan di Desa Gogodeso termasuk tinggi. Dari jumlah 1.828 KK di atas, sejumlah 625 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 721 KK tercatat Keluarga Sejahtera I ; 242 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 180 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 60 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka sekitar 77.23 % KK Desa Gogodeso adalah keluarga miskin.

#### d. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Prosentase tingkat pendidikan Desa Gogodeso dapat dilihat pada Tabel 2.2.

**Tabel 4.2: Tingkat Pendidikan Masyarakat**

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	12 Jiwa	0,20%
2	Usia Pra-Sekolah	224 Jiwa	3,88%
3	Tidak Tamat SD	715 Jiwa	12,39%
4	Tamat Sekolah SD	1647 Jiwa	28,54%
5	Tamat Sekolah SLTP	1562 Jiwa	27,07%
6	Tamat Sekolah SLTA	1447 Jiwa	25,08%
8	Diploma I/II	32 Jiwa	0,55%
9	Starata I	130 Jiwa	2,25%
<b>Jumlah Total</b>		<b>5768 Jiwa</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Aplikasi Desa*

Dari data pada table di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Gogodeso hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang

pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Gogodeso tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Gogodeso baru tersedia di tingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Gogodeso yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Gogodeso Bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang.

#### **e. Kesehatan**

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Gogodeso secara umum. Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga cukup tinggi jumlahnya. Tercatat penderita bibir sumbing berjumlah 3 orang, tuna wicara 5 orang, tuna rungu 6 orang, tuna netra 3 orang, dan lumpuh

7orang. Data ini menunjukkan masih rendahnya kualitas hidup sehat di Desa Gogodeso .

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah terkait keikutsertaan masyarakat dalam KB. Terkait hal ini peserta KB di Desa Gogodeso sangat aktif sehingga program KB 2 anak cukup berhasil. Sedangkan jumlah bayi yang diimunisasikan dengan Polio dan DPT-1 sangat tinggi hal ini membuktikan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi walaupun masih bisa dimaksimalkan mengingat cukup tersedianya fasilitas kesehatan berupa sebuah Puskesmas, dan Polindes di Desa Gogodeso. Maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang relatif lengkap ini berdampak pada kualitas kelahiran bagi bayi lahir. Dalam hal ini, dari sekian banyak balita di tahun ini, masih terdapat balita bergizi buruk, dan lainnya sedang dan baik. Hal inilah kiranya yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita Desa Gogodeso ke depan lebih baik.

#### **f. Keadaan Sosial**

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Gogodeso, hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pilleg, pilpres, pemillukada, dan pimilugub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum. Khusus untuk pemilihan Kepala Desa Gogodeso, sebagaimana tradisi kepala desa di Jawa, biasanya para peserta (kandidat) nya adalah mereka yang secara tradisional memiliki hubungan dengan elit kepala desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Fenomena inilah yang biasa disebut *pulung* dalam tradisi Jawa- bagi keluarga-keluarga tersebut.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kecerdasan, etos

kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap. Karena demikian, maka setiap orang yang memiliki dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan dan peraturan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk mendaftar menjadi kandidat kepala desa. Fenomena ini juga terjadi pada pemilihan Kepala Desa pada tahun 2014. Pada pilihan kepala desa ini partisipasi masyarakat sangat tinggi, yakni hampir 95%. Tercatat ada dua kandidat kepala desa pada waktu itu yang mengikuti pemilihan kepala desa. Pilihan kepala Desa bagi warga masyarakat Desa Gogodeso seperti acara perayaan desa.

Pada bulan Juli 2018 masyarakat juga dilibatkan dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur. Walaupun tingkat partisipasinya lebih rendah dari pada pilihan kepala Desa, namun hampir 90% daftar pemilih tetap, memberikan hak pilihnya. Ini adalah progres demokrasi yang cukup signifikan di Desa Gogodeso. Setelah proses-proses politik selesai, situasi desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong. Walaupun pola kepemimpinan ada di Kepala Desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi desa seperti Badan Perwakilan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di Wilayah Desa Gogodeso mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Gogodeso mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi

terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Gogodeso kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung. Berkaitan dengan letaknya yang berada diperbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah suasana budaya masyarakat Jawa sangat terasa di Desa Gogodeso Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/ Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa Gogodeso Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Gogodeso Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial. Dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di Desa Gogodeso Isu-isu terkait tema ini, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kronis yang membahayakan masyarakat dan sosial.

#### **g. Keadaan Ekonomi**

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Gogodeso Rp 750.000,- per bulan. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Gogodeso dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1614 Jiwa, yang bekerja di sektor jasa berjumlah 842 Jiwa, yang bekerja di sektor

industri 167 Jiwa, dan bekerja di sektor lain-lain 384 jiwa. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3007 Jiwa. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

**Tabel 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian	1614 Jiwa	53,67%
2	Jasa/ Perdagangan		
	1. Jasa Pemerintahan	98 Jiwa	3,25%
	2. Jasa Perdagangan	293 Jiwa	9,74%
	3. Jasa Angkutan	91 Jiwa	3,02%
	4. Jasa Ketrampilan	148 Jiwa	4,92%
	5. Jasa lainnya	212 Jiwa	7,05%
3	Sektor Industri	167 Jiwa	5,55%
4	Sektor lain	384 Jiwa	12,77%
<b>Jumlah</b>		<b>3007 Jiwa</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Aplikasi Desa*

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Gogodeso masih cukup rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 20-55 yang belum bekerja berjumlah 290 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 3007 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Gogodeso

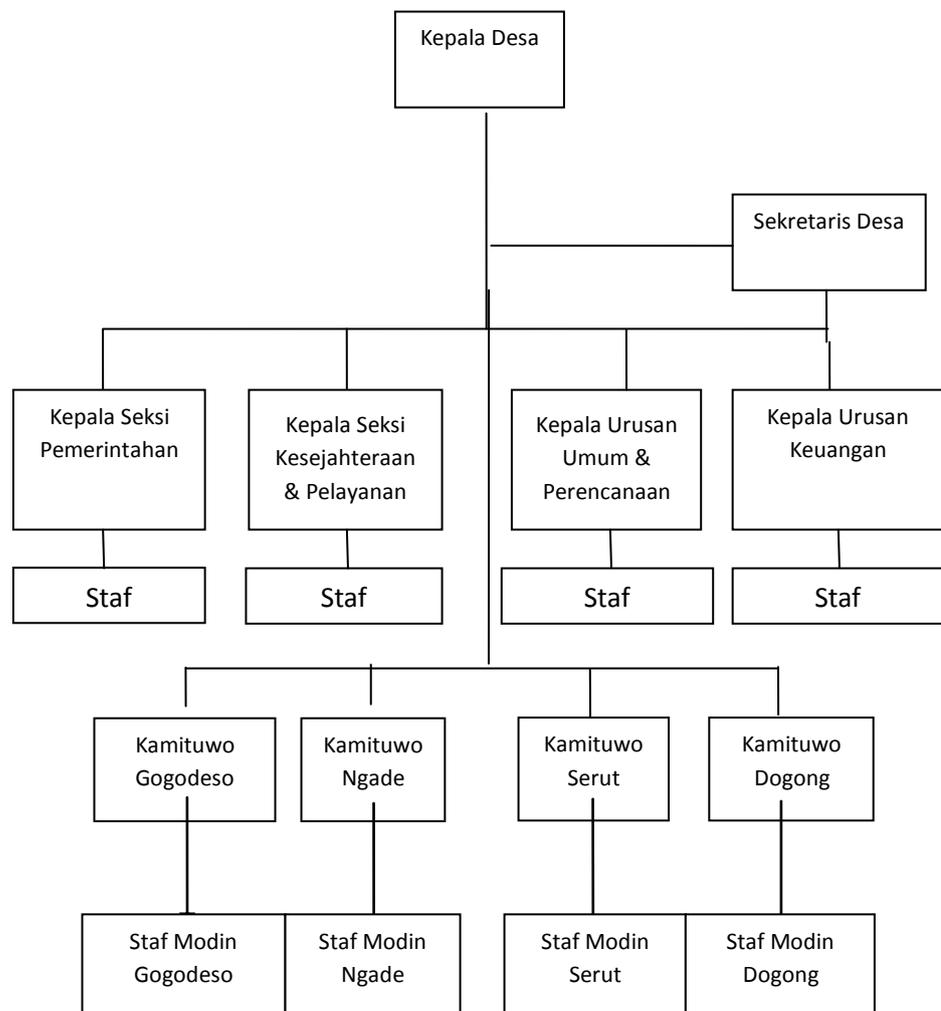
#### **h. Kondisi Pemerintahan Desa**

Wilayah Desa Gogodeso terdiri dari 4 Dusun yaitu: I. Dusun Gogodeso, II Dusun Ngade, III. Dusun Serut, IV. Dusun Dogong, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Gogodeso dari Keempat dusun tersebut terbagi menjadi 13 Rukun Warga (RW) dan 31 Rukun Tetangga (RT).

#### **i. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa**

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Gogodeso memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari kumpulan Rukun Tetangga inilah sebuah Padukuhan (Rukun Warga : RW) terbentuk. Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Gogodeso tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

**Gambar 4.2 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Gogodeso**



**Keterangan**

———— = Hubungan Perintah Kades dan Perangkat Desa

**Tabel 4.4 Nama Pejabat Pemerintah Desa Gogodeso**

No	Nama	Jabatan
1	Choirul Anam,S.Ag	Kepala Desa
2	Khotib Rifa'i	Plt. Sekretaris Desa
3	Fery Deni S.	Kasi Pemerintahan
4	Regina Yuanita	Kaur Umum & Perencanaan
5	Tatik Juwitaningsih	Kaur Keuangan
6	Sugandi Rahayu	Kasi Kesejahteraan& Pelayanan
7	Pamuji Lestari	Kamituwo Gogodeso
8	Slamet	Kamituwo Ngade
9	Suyitno	Kamituwo Serut
10	Moh.Galih Nugroho	Kamituwo Dogong
11	Muchamad Angga Arung Samudra	Staf Kaur Umum & Perencanaan
12	Ike Nurlaili	Staf Kaur Keuangan

**Tabel 4.5 Nama Pengurus Badan Permusyawaratan Desa Gogodeso**

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Baharuddin,M.Pd	Ketua
2	Imam Nawawi	Sekretaris
3	Wiji Suswati	Bendahara
4	Sukandar	Anggota
5	Siswandi	Anggota
6	Cipto Suwarno	Anggota
7	Mu'an	Anggota
8	Mahfud Marjuki	Anggota
9	Sunarto	Anggota
10	Nahrudin	Anggota
11	H. Rukiyat	Anggota

**Tabel 4.6 Nama Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat  
DesaGogodeso**

No	Nama	Jabatan
1	Fajarudin	Ketua
2	Arif Jaelani,St	Sekretaris
3	Nurul Farida	Bendahara
4	H. Jemangin	Anggota
5	Drs. Supiadi	Anggota
6	Edi Sunarko	Anggota
7	Sunari	Anggota
8	Supijan	Anggota
9	Pariningsih	Anggota
10	Suyitno	Anggota
11	Heru Sekartaji	Anggota

## **2. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera Abadi GogodesoKecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar**

### **a. Sejarah Bumdes Sejahtera Abadi**

Desa Gogodeso merupakan Desa yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian petani dan peternak. Banyak potensi yang dimiliki oleh Desa Gogodeso kurang begitu dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakatnya, yaitu melimpahnya hasil pertanian dan peternakan. Namun belum bisa memberikan kesejahteraan secara nyata terhadap masyarakatnya. Oleh sebab itu diperlukan penanaman jiwa wirausaha yang ada di Desa, salah satunya dengan membentuk suatu wadah yang dapat dipakai untuk membangun sistem pemberdayaan perekonomian di Desa Gogodeso lebih terarah.

Beranjak dari hal tersebut, pemerintah Desa Gogodeso mendirikan dan membentuk Badan Usaha Milik Desa yang dapat digunakan sebagai badan yang dapat menaungi semua usaha dan sebagai upaya menampung seluruh

kegiatan dibidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gogodeso. Pemerintah Desa Gogodeso telah resmi memiliki BUMDes dengan dasar hukum Perdes Nomor 01 Tahun 2011 dengan Akta Notaris No. 126 Tahun 2012 tanggal 28 Mei 2012.<sup>79</sup>

BUMDes merupakan salah satu strategi pemerintah untuk memberdayakan perekonomian masyarakat Desa. Keberadaan BUMDes Sejahtera Abadi di Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dapat memberdayakan kegiatan perekonomian masyarakat yang lebih baik, dengan memberi peluang kepada masyarakat untuk berkembang dan berdaya sesuai dengan kemampuan melalui sumber daya alam dan potensi desa lainnya. Setelah terbentuk BUMDes Sejahtera Abadi di Gogodeso langkah awal adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang nyata salah satunya adalah kegiatan simpan pinjam yang diberikan kepada para pedagang kecil (UMKM) untuk pinjaman modal usaha. Pada perkembangan berikutnya dibentuk unit-unit lainnya yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki. Pada unit usaha BUMDes terus berkembang sehingga lahirlah unit usaha yang lain seperti unit usaha peternakan berupa penggemukan sapi, unit usaha UMKM berbasis usaha ekonomi masyarakat, unit usaha pertanian berupa agen hayati, unit usaha RMU (Selep Otomatis) dan yang terakhir baru diresmikan unit usaha TPST sehingga sampai sekarang total ada 6 unit yang ada di BUMDes Sejahtera Abadi. Waktu atau jam kerja pengurus BUMDes Sejahtera Abadi adalah 6 hari dalam satu minggu dengan rincian pelayanan senin – jum'at pukul 08.00-13.00 WIB.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Observasi di kantor BUMDes Gogodeso, Kanigoro, Blitar, pada tanggal 03 Maret 2020.

<sup>80</sup>Observasi di di kantor BUMDes Gogodeso, Kanigoro, Blitar, pada tanggal 03 Maret 2020.

### **b. Visi dan Misi BUMDes Sejahtera Abadi Gogodeso**

Bumdes Sejahtera Abadi dibentuk dengan maksud untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat desa yang berkembang sesuai dengan potensi masyarakat desa Gogodeso. Tujuan pendirian BUMDes Sejahtera Abadi adalah:

1. Memperoleh keuntungan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.
2. Memajukan dan mengembangkan perekonomian desa melalui Lembaga Ekonomi Desa yang menjadi unit usaha BUMDes.
3. Meningkatkan modal usaha kdari berbagai sumber.
4. Memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
5. Mengoptimalkan pengelolaan aset desa.
6. Meningkatkan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Visi BUMDes Sejahtera Abadi adalah meningkatnya Pendapatan Asli Desa guna peningkatan masyarakat.

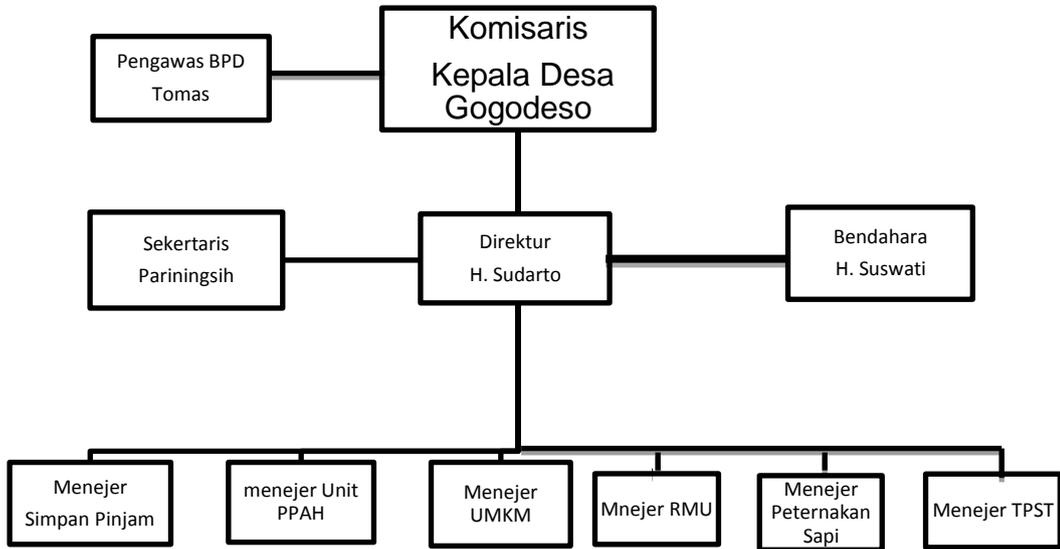
1. Meningkatnya Pendapatan Asli Desa.
2. Mengembangkan perekonomian Desa.
3. Meningkatkan modal usaha BUMDes.
4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat.
5. Meningkatkan pengelolaan aset Desa.
6. Mengembangkan usaha ekonomi masyarakat Desa.<sup>81</sup>

### **c. Kepengurusan Organisasi BUMDes Sejahtera Abadi**

---

<sup>81</sup>Dokumentasi BUMDes Sejahtera Abadi

**Gambar 4.3**  
**Struktur Organisasi BUMDes Sejahtera Abadi**



**Tabel. 4.7 Susunan Kepengurusan BUMDes Sejahtera Abadi**

No	Nama	L/P	Usia	Pekerjaan	Jabatan	Pendidikan
1	Choirul Anam, S.Ag	L	49	Kades	Penasehat	S1
2	Drs. Mashudi	L	69	Pensiunan	Pengawas	S1
3	Sulkan Nur Khasani	L	48	Wiraswasta	Anggota	SLTA
4	Drs. Baharuddin, M.Pd	L	51	PNS	Anggota	S2
5	H. Sudarto	L	65	Pesiunan	Direktur	SLTA
6	Paringsih	P	52	Wiraswasta	Sekretaris	SLTA
7	Wiji Suswati	P	57	Wiraswasta	Bendahara	S1

8	Anis Rahayu N	P	22	Mahasiswa	Kanit SP	SLTA
9	Fatkur Sutaji	L	55	Wiraswasta	Kanit Peternakan	SLTA
10	Erlinatul Isfaiya	P	33	Wiraswasta	Kanit UMKM	SLTA
11	Heri Dwi Rudi P	L	51	Wiraswasta	Kanit RMU	S1
12	Agus W	L	37	Wiraswasta	Kanit Pertanian	SLTA

**d. Sarana dan Prasarana BUMDes Sejahtera Abadi**

Demi mendukung kelancaran pelayanan pengelolaan usaha diperlukan juga ketersediaan inventaris BUMDes lebih banyak pada aset bangunan serta peralatan secara rinci diuraikan dalam tabel tersebut:

**Tabel. 4.8**  
**Jenis Inventaris BUMDes Sejahtera Abadi**

No	Jenis Inventaris Bumdes	Ada	Tidak Ada	Jumlah	Milik Sendiri	Status Kepemilikan
1	Kantor	√		1	√	Perjanjian Kerjasama
2	Ruang SP	√		1	√	Perjanjian Kerjasama
3	Komputer	√		2	√	Perjanjian Kerjasama
4	Printer	√		2	√	Perjanjian kerjasama
5	Almari	√		1	√	
6	Rak Buku	√		2	√	
7	Faily CMT Buter	√		1	√	
8	Water Bath	√		2	√	

9	Panci Cat Oven	√		2	√	
10	Fider	√		1	√	
11	Kompor	√		4	√	
12	Blender	√		1	√	
13	Saringan	√		1	√	
14	Pisau	√		3	√	
15	Timbangan Mikro	√		1	√	
16	Dandang	√		1	√	
17	Molen	√		1	√	
18	Dial Spring Scale	√		1	√	
19	Takaran Air	√		1	√	
20	Cetakan Ginger Corn	√		2	√	
21	Mesin RMU	√		1	√	
22	Timbangan Duduk	√		1	√	
23	Pengukur Kadar Air	√		1	√	
24	Dandang	√		1	√	
25	Kompor Gas	√		1	√	
26	Tong Besar	√		3	√	
27	Galon Air	√		6	√	
28	Mesin Pencacah Rumput	√		1	√	
29	Mesin Penghancur	√		1	√	
30	Balai Pelatihan	√		1		Pinjam
31	Meja	√		2	√	
32	Kursi	√		25	√	
33	Regulator Agen H	√		5	√	
34	Kandang Sapi	√			√	

Kelengkapan sarana administrasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pengelolaan BUMDes, pada BUMDes Sejahtera Abadi kelengkapan administrasi sangat baik serta dapat dilihat pada tabel dibawah ini : <sup>82</sup>

**Tabel. 4.9**  
**jenis Sarana Administrasi BUMDes Sejahtera Abadi**

No	Keterangan	Ada	Terisi Rutin	Terisi Tidak Rutin	Kosong
1	Buku Daftar Anggota	√	√		
2	Buku Daftar Pengurus	√	√		
3	Buku Notulen Rapat	√		√	
4	Buku Inventaris	√	√		
5	Buku Tamu	√	√		
6	Buku Rekening Bank	√	√		
7	Buku Mutasi Kas Harian	√	√		
8	Buku Kas Masuk	√	√		
9	Buku Kas Keluar	√	√		
10	Kertas Kop	√	√		
11	Neraca	√	√		

## B. Paparan Data

Dalam paparan data akan didapatkan gambaran lebih jelas mengenai peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera Abadi di desa Gogodeso dalam pemberdayaan pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat. Peran disini yaitu aspek dinamis dari status atau kedudukan.

---

<sup>82</sup>Dokumentasi BUMDes Sejahtera Abadi

## 1. Paparan tentang Peranan Bumdes dalam Pemberdayaan Perekonomian

Masyarakat Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar BUMDes Sejahtera Abadi berdiri sejak tahun 2012. diawal berdirinya BUMDes Sejahtera Abadi ini hanya memiliki satu unit usaha yaitu unit simpan pinjam. dari tahun ke tahun unit simpan pinjam terus berkembang, setelah itu BUMDes mulai berinovasi mendirikan usaha sector rill yaitu penggemukan sapi, usaha Rice Milling unit, unit usaha UMKM pemberdayaan olahan makanan yang ada di Desa Gogodeso, dan unit usaha pertanian agen hayati.

dalam satu wawancara dengan Bapak H. Sudarto selaku ketua BUMDes Sejahtera Abadi, beliau mengatakan:

“BUMDes berdiri sejak tahun 2012, dulu hanya yang ada Unit Usaha Simpan Pinjam sampai awal tahun 2015, di tahun 2015 muncul unit usaha Peternakan karena di Desa Gogodeso ada kandang terpadu yang merupakan aset desa dalam rangka memaksimalkan potensi Desa dengan penghijaun yang cukup banyak maka diputuskan untuk melakukan pegemukan sapi jenis Limmousin. Lalu muncul usaha Rice Milling Unit (Mesin Selep Padi) ini berawal dari hibah peralatan dari Kementrian Pertanian tahun 2015 kepada gapoktan yang ada di Desa Gogodeso. Pada tahun 2018 ditambah lagi unit usaha UMKM Pemberdayaan olahan makanan yang ada di Gogodeso, diamana jenis-jenis makanan adalah jelly drink jagung manis, lempok jagung krupuk ketela, stick sawi, permen susu, sari blimbing dan tortilla. Semua bahan baku berasal dari pertanian setempat seperti jagung manis, sawi organic, dan ketela pohon. lalu muncul unit usaha pertanian agen hayati diawali dengan adanya usulan dari para petani dengan keterbatasan jumlah pupuk, obat-obatan pertanian dengan kebutuhan penggunaan pada lahan pertanian disamping harga pupuk dan obat-obatan mengalami kenaikan.”<sup>83</sup>

Dari paparan yang telah dijelaskan oleh Bapak H. Sudarto dapat diketahui bahwa eksistensi BUMDes Sejahtera Abadi di desa tersebut sudah berdiri sejak 2012. Di awal berdirinya BUMDes Sejahtera Abadi memiliki satu unit usaha yaitu simpan pinjam. Dari

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak H. Sudarto (Ketua BUMDes Sejahtera Abadi), pada tanggal 03 Maret 2020.

tahun ke tahun unit simpan pinjam ini terus berkembang sampai awal tahun 2017, setelah itu BUMDes mulai berinovasi mendirikan usaha sektor rill yaitu unit usaha peternakan (penggemukan sapi), unit usaha pertanian agen hayati, unit usaha Rice Milling Unit (Mesin Selep). Di tahun 2018 menambah lagi yaitu unit usaha UMKM. Peneliti juga mewawancarai Bu Anis terkait keberadaan BUMDes dan beliau mengatakan:

“Pemberdayaan yang dilakukan BUMDes itu bukan hanya meminjami tapi memberdayakan seperti menyelenggarakan kursus untuk masyarakat yang murni dibiayai oleh pihak LKM.. kalo sudah mumpuni maka membiayai dengan narasumber dari Tim pertanian Universitas Brawijaya Malang. maka lahirlah Agen Hayati yakni produk pertanian berbasis alami yang merupakan mikroorganisme (bakteri) yang berfungsi sebagai pupuk atau obat-obatan pertanian (organic) untuk meningkatkan produktivitas tanaman serta memetik jamur dan hama pertanian produk ini dijual antara Rp. 35.000-Rp. 45.000 perliternya. Dan yang masih baru ini yaitu unit usaha TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu). Setelah dibiayai dibantu marketing ukm setelah itu juga dikawal pembukuannya keluar masuk damna dan dikawal. pelatihan pembentukan kelompok dikawal semuanya jika masyarakatnya udah maju dimasukkan program pembiayaan yang umum peranan BUMDes”<sup>84</sup>

Mengenai tujuan berdirinya BUMDes Sejahtera Abadi ini, Bapak H.

Sudarto berkata:

“BUMDes adalah progam pemerintah sebagai ujung tombak Desa tujuan mensejahterakan masyarakat desa dengan cara pemberdayaan masyarakat. Yang jelas di BUMDes Desa Gogodeso itu kan desa yang secara mayoritas penduduknya rata-rata ada mabel kayu, petani, peternak dan dll jadi secara tidak langsung bagi masyarakat yang modalnya kecil itu diharapkan BUMDes bisa mendukung mereka-mereka yang modalnya masih minimal.”<sup>85</sup>

Kemudian beliau mencontohkan sebagai berikut:

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Bu Anis (Staff Urusan BUMDes Sejahtera Abadi), pada tanggal 05 Maret 2020

<sup>85</sup>Wawancara dengan Bapak H. Sudarto (Ketua BUMDes Sejahtera Abadi), pada tanggal 03 Maret 2020

“Contoh misalkan untuk memulai industri mabel kursi dengan modal 2 juta, rata-rata banyak masyarakat yang menjadi buruh, sedangkan penghasilan buruh tidak menentu, akhirnya dengan adanya BUMDes ini mencari potensi pada masyarakat yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk usaha lain, lalu permodalan bisa dari BUMDes. Jadi Bumdes lebih ke pemberdayaan masyarakat yang dirasa kurang beruntung, selain itu dalam pemberdayaan yang lain kita lebih memacu potensi masyarakat untuk mengembangkan sektor yang selain industry yang membutuhkan modal.”<sup>86</sup>

Dari jawaban beliau menunjukkan bahwa BUMDes Sejahtera Abadi bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa dengan cara pemberdayaan masyarakat, mendukung mereka-mereka yang modalnya masih minimal, dan pemberdayaan masyarakat yang kurang beruntung, dilihat banyaknya masyarakat yang menjadi buruh, penghasilan masih minim sehingga perekonomian masyarakat belum berdaya. Maka dari itu BUMDes Sejahtera Abadi akan mencari potensi yang dimiliki masyarakat, serta masyarakat yang berkeinginan untuk berwirausaha sehingga mampu dikatakan perekonomian yang mandiri.

Setelah itu muncul tanggapan beliau tentang peran lebih lanjut dari BUMDes. Beliau bapak H. Sudarto menjawab:

“Menurut saya BUMDes itu perlu, yaitu dalam hal marketing atau pemasaran. Jadi usaha-usaha sudah ada rata-rata mereka tebentur dalam hal pemasaran. Misalkan disini penjual-penjual lokal yang mengambil untungnya besar tapi disektor industrinya kecil penghasilan mereka, jadi dari adanya BUMDes ini diharapkan nanti pemasarnya bisa membantu sehingga sama-sama untung dalam hal pendapatan mereka. Lalu yang paling signifikan sekali urusan penggalian potensi untuk ke pemberdayaan masyarakat, diharapkan dapat dilanjutkan sehingga mampu membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki masyarakat.”<sup>87</sup>

Dengan demikian BUMDes Sejahtera Abadi ini sangat diperlukan karena dengan adanya BUMDes dapat membantu pemberdayaan masyarakat,

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak H. Sudarto (Ketua BUMDes Sejahtera Abadi), pada tanggal 03 Maret 2020

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak H. Sudarto (Ketua BUMDes Sejahtera Abadi), pada tanggal 03 Maret 2020, pukul 11.45 WIB, di kantor BUMDes Gogodeso, Kanigoro, Blitar.

sehingga perekonomian masyarakat menjadi perekonomian yang mandiri. Kemudian mengenai peranan BUMDes dalam kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, Bapak H. Sudarto menjawab:

“Peranan BUMDes yang ada di Desa ini sangat penting sekali dan bermanfaat karena BUMDes sebagai roda perekonomian desa, BUMDes membantu kebutuhan masyarakat lalu memberdayakannya dengan memberikan pelatihan guna supaya masyarakat menjadi lebih maju di bidang perekonomian”<sup>88</sup>

Terkait hal ini Pak H. Sudarto dan beliau menjawab:

“Setelah adanya unit simpan pinjam dari BUMDes masyarakat merasa mudah dalam meminjam modal untuk kepentingan mengembangkan usaha mereka, karena syarat yang sangat mudah tanpa jaminan, dan sistem pembayaran menggunakan akad bagi hasil.”<sup>89</sup>

Jadi untuk membantu meningkatkan pendapatan di Desa Gogodeso, BUMDes Sejahtera Abadi membantu dengan memberikan peremodalan baik bagi pelaku industry atau pelaku UMKM tanpa syarat yang rumit. Hal ini diberikan dengan tujuan pendapatan meningkat. Kemudian wawancara kepada Ketua BUMDes, bagaimana dampak Ekonomi dengan adanya BUMDes bagi masyarakat. Pak H. Sudarto menjelaskan:

“alhamdulillah dengan pengelolaan bantuan dari pemerintah dan dialokasikan ke program BUMDes masyarakat terbantu dengan adanya BUMDes di Desa Gogodeso”

Dampak yang dirasakan masyarakat terhadap BUMDes sangat berpengaruh pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, berdampak positif tentu menjadi impian BUMDes karena berjalan sesuai dengan Visi dan Misi BUMDes terhadap peran BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak H. Sudarto (Ketua BUMDes Sejahtera Abadi), pada tanggal 03 Maret 2020, pukul 11.45 WIB, di kantor BUMDes Gogodeso, Kanigoro, Blitar.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak H. Sudarto (Ketua BUMDes Sejahtera Abadi), pada tanggal 03 Maret 2020.

## **2. Paparan tentang Kendala yang Dihadapi BUMDes dalam Pemberdayaan Perekonomian di Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar**

Dalam menjalankan usahanya, ternyata BUMDes Gogodeso ini tidak berjalan mulus dan lancar, tetapi juga mengalami beberapa kendala, misalnya terkait dengan kredit macet. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Sudarto: Pak H. Sudarto menjawab:

“Untuk kendala internalnya itu yang terjadi pada unit simpan pinjam yang kita kelola, karena permodalan di unit simpan pinjam mengalami penyusutan, ini terjadi karena banyaknya masyarakat meminjam dan dengan nominal yang besar, terus untuk pengembaliannya macet-macet, la otomatis kita ya sungkan kalau mau memaksakan agar cepat dikembalikan, hal itu yang menjadi kendala untuk mendampingi permodalan.”<sup>90</sup>

Dalam hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa kendala internal yang dihadapi BUMDes antara lain permodalan yang mengalami penyusutan karena pengembalian yang macet. Sedangkan untuk kendala eksternalnya beliau mengatakan:

“Lalu untuk kendala eksternal, saat adanya BUMDes di Desa Gogodeso masyarakat kurang antusias atau mengacuhkan, dan itu sempat menjadi hambatan kami, sampai saat ini masih ada juga kendala yang kami hadapi yaitu masih ada yang sebagian masyarakat yang egois sehingga mereka masih acuh terhadap BUMDes.”<sup>91</sup>

Bahwa kendala eksternal terjadi adalah kurangnya antusias dari masyarakat. Kemudian muncul pertanyaan dari peneliti tentang bagaimana antusias masyarakat terhadap BUMDes. Pak H. Sudarto berkata:

“Warga disini kalau dilihat antusias itu belum, tapi paling tidak desa itu sudah memikirkan langkah ke depan, seperti produk UMKM, kita kan belum punya orang-orang yang memasarkan

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak H. Sudarto (Ketua BUMDes Sejahtera Abadi), pada tanggal 03 Maret 2020.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak H. Sudarto (Ketua BUMDes Sejahtera Abadi), pada tanggal 03 Maret 2020.

di dinas-dinas, sebenarnya mereka menunggu sekali, tim pemasaran belum siap.”<sup>92</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa antusias masyarakat masih kurang terhadap BUMDes, namu dari pihak pemerintah Desa sudah banyak melakukan upaya-upaya dalam mendorong perkembangan untuk mengelola dan memnfaatkan potensi yang ada di Desa.

Hal serupa juga diucapkan oleh Bu Anis. Beliau mengatakan terkait kendala yang dihadapi BUMDes Sejahtera Abadi di desa Gogodeso, Kanigoro Blitar antara lain sebagai berikut:

“Kendalanya yang awal dialami karena belum tahu pasarnya dan orangnya gimana yaitu penyalahgunaan pembiayaan, pengaju-annya untuk apa. Penggunaannya untuk apa belum kenal belum bisa mengkontroll belum bisa rill. Sekarang sudah bisa dengan survei kenal karena ada sistemnya strukturnya agar tidka salah penggunaannya. Kendalanya lagi adalah kredit macet karena bank syariah ya repot juga sebagaimana semua lembaga keuangan kendalanya ada di kredit macet pemberkasan harus teliti survei agar tidak salah sasaran kebanyakan penyebab kredit macet karena salah sasaran menyebabkan kredit macet. Rata-rata maksimal 3 juta untkk nasabah baru untuk nasabah lama bisa 10 juta. Akad mudharabah dan jual beli akadnya nggak harus sesuai dengan mau kita. Rundingan dulu sama nasabahnya penginnya mereka gimana, asalkan saling menguntungkan dan tidak membebani kita lanjutkan.”<sup>93</sup>

Pak Choirul selaku kepala desa juga mengatakan tentang kendala dari implementasi BUMDes:

“Kendalanya pada pemahaman masyarakat yang rendah pada bumdes menyebabkan partisipasi yang rendah. hal ini juga untuk menghargai karya lokal sendiri dan mengurangi konsumsi barang-barang pabrik dan luar negri. bumdes

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak H. Sudarto (Ketua BUMDes Sejahtera Abadi), pada tanggal 03 Maret 2020

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bu Anis (selaku staff urusan BUMDes Sejahtera Abadi), pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 11.45 WIB, di kantor BUMDes Gogodeso, Kanigoro, Blitar.

penting untuk membangun kekuatan ekonomi. hendaknya untung dan jangan sampai rugi.”<sup>94</sup>

Kualitas sumber daya yang baik juga merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan suatu daerah. BUMDes Sejahtera Abadi selain memberikan pelayanan terhadap masyarakat Desa juga menjadi wadah untuk melakukan kegiatan bagi ibu-ibu ataupun masyarakat yang lain. Hal tersebut memang bisa menjadi penghambat dalam memberdayakan perekonomian masyarakat. Namun dengan adanya kendala tersebut.

### **3. Paparan tentang Strategi yang dilakukan dalam Menghadapi Kendala yang Mengganggu Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat**

Strategi dalam menyelesaikan kendala sangat diperlukan, mengingat bahwa maksud dan tujuan BUMDes Sejahtera Abadi yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, maka dari itu kendala yang terjadi harus segera teratasi agar proses pemberdayaan perekonomian masyarakat dapat berjalan dengan baik. Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua BUMDes tentang bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Beliau Bapak H. Sudarto mengatakan:

“Strategi yang kami ambil untuk kendala internalnya begini masa, untuk unit simpan pinjam itu kan mengalami penyusutan yang dikarenakan banyaknya masyarakat yang meminjam dalam dengan nominal yang besar namun dalam pengambilannya itu terkadang juga macet, jadi bisa tidak bisa kita harus memberi teguran kepada masyarakat yang meminjam dana agar lebih taat dalam pengansuran pinjamannya. Lalu untuk kendala pemasarannya mas, nah berhubung banyak toko-toko yang menjual produk jajanan, jadi kami berinisiatif untuk membuat website BUMDes Sejahtera Abadi ini dengan tujuan untuk memasarkan produk secara online, saya kira ini bisa menjadi pembeda dalam pemasarannya mas.”<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Pak Choirul (selaku kepala Desa, pada tanggal 05 Maret 2020), pukul 11.45 WIB, di kediaman beliau di desaGogodeso, Kanigoro, Blitar.

<sup>95</sup>Wawancara dengan Bapak H. Sudarto (selaku ketua BUMDes Sejahtera Abadi), pada tanggal 03 Maret 2020, pukul 11.45 WIB, di kantor BUMDes Gogodeso, Kanigoro, Blitar.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi dari kendala yang ada di BUMDes tersebut adalah memberi teguran secara tidak langsung, pembuatan website khusus terkait BUMDes untuk pemasaran online. Dari penjelasan di atas muncul pertanyaan tentang bagaimana strategi eksternalnya untuk mengatasi kendala yang terjadi pada masyarakat, dan Pak H. Sudarto menjawab:

“Kendala eksternal kami terjadi dimasyarakat mas, jadi pada saat kendala itu terjadi BUMDes dengan Pemerintah Desa sepakat untuk mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengenalkan lebih dalam tentang peranan BUMDes disini, dengan cara ini diharapkan masyarakat itu bisa faham, BUMDes begini ternyata begini, tujuannya seperti ini, dengan begitu masyarakat akan lebih faham dengan adanya BUMDes di Gogodeso, dan masyarakat sangat antusias dan merasakan manfaatnya dengan adanya BUMDes, jadi mereka bisa mendukung dengan adanya BUMDes disini.”<sup>96</sup>

Dari kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kurangnya antusias masyarakat dikarenakan kurangnya promosi dan pengenalan dari pihak pemerintah Desa terhadap eksistensi BUMDes. Oleh karena itu pihak Pemerintah Desa hendaknya melakukan sosialisasi terhadap keberadaan, tujuan, fungsi dan manfaat dari BUMDes. Mengenai hal ini, Bu Anis juga menyatakan:

“Strateginya adalah pada pemberkasan yang harus jeli agar selanjutnya menjadi baik dan lancar. Selain pembiayaan ada edukasi kayak pelatihan sampai mereka bisa, selain dapat uang juga dapat ilmu itu salah satu tujuan kita. hendaknya juga mereka terampil dan tidak harus ketergantungan dengan kita.”<sup>97</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa strategi mengatasi kendala yang dihadapi BUMDes adalah dengan pemberkasan yang baik dan jeli agar data yang dikumpulkan menjadi akurat dan terpercaya. Selain itu, sosialisasi dapat dilakukan pada sesi edukasi seperti pelatihan

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak H. Sudarto (selaku ketua BUMDes Sejahtera Abadi), pada tanggal 03 Maret 2020, pukul 11.45 WIB, di kantor BUMDes Gogodeso, Kanigoro, Blitar.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bu Anis selaku (staff urusan BUMDes Sejahtera Abadi), pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 11.45 WIB, di kantor BUMDes Gogodeso, Kanigoro, Blitar.

dengan memberikan manfaat kepada para peserta pelatihan. Selain itu menurut Pak Choirul strategi mengatasi kendala tersebut antara lain adalah:

“Agar berjalan normal minimal satu tahun hendaknya di desa ini selalu didampingi oleh para anggota perangkat bumdes didampingi akademisi pula agar eksis. Pengurus harus agresif, fokus, dan komitmen dan konsisten, tidak harus selalu menunggu.”<sup>98</sup>

Dalam kesempatan lain beliau juga mengatakan sebagai berikut:

“Semua warga berproses menyatu di wadah desa dengan menyatukan partisipasi masyarakat. Partisipasi di sini penting untuk kelanjutan usaha karena jika tidak maka akan mangkrak.”<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, hendaknya para anggota masyarakat yang tergabung dalam BMUDes tersebut mendapat pendampingan dari pengurus yang membimbing dan memantau jalannya usaha tersebut. Melalui beberapa informan diatas, dapat dilihat bahwa banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, meskipun ada kendala yang dihadapi BMUDes namun kendala tersebut dapat teratasi dengan baik, sehingga masyarakat mampu merasakan dampak positif yang dilakukan oleh BUMDes Sejahtera Abadi selama ini.

## **C. Analisis Data**

### **1. Analisa tentang Peranan Bumdes dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar**

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Pak Choirul (selaku kepala Desa), pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 11.45 WIB, di kediaman beliau di desaGogodeso, Kanigoro, Blitar.

<sup>99</sup>Wawancara dengan Pak Choirul (selaku kepala Desa), pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 11.45 WIB, di kediaman beliau di desaGogodeso, Kanigoro, Blitar.

Desa Gogodeso merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah petani dan peternak, dengan usaha masyarakat dapat mencukupi kebutuhan dengan kerja keras maupun berwirausaha mampu menjadikan perekonomian di Desa Gogodeso menjadi lebih mandiri dan berdaya. Sehingga tingkat perekonomian masyarakat di Desa Gogodeso lebih baik. Hal ini terjadi karena selain dari kegigihan masyarakatnya sendiri, juga karena adanya pendampingan secara langsung dari BUMDes Sejahtera Abadi. Maka sudah jelas bahwa dengan berdirinya BUMDes ini sangat berperan bagi masyarakat, terutama dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat.

Berbicara tentang peranan, BUMdes Sejahtera Abadi lebih berperan dalam pendampingan bagi masyarakat. Selain itu dengan adanya unit-unit usaha juga membantu untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Gogodeso. Jadi peran BUMDes Sejahtera Abadi dalam perekonomian masyarakat yaitu:

- a. Pendamping Permodalan, sesuai dengan unit simpan pinjam yang dikelola oleh BUMDes Sejahtera Abadi pendampingan ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung, dengan begitu masyarakat tersebut akan terbantu dalam permodalan untuk memulai suatu usaha.
- b. Pendampingan Pelatihan, dalam pendampingan pelatihan ini bertujuan untuk mencari potensi-potensi yang dimiliki masyarakat, selain itu juga mencari masyarakat yang berkeinginan untuk berwirausaha. Jadi BUMDes Sejahtera Abadi bersama dengan Pemerintah Desa bersepakat untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk menuju masyarakat yang lebih baik
- c. Pendampingan Pengembangan, pendampingan ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, selain itu juga mengembangkan usaha yang dimiliki oleh masyarakat, bersama maju bersama BUMDes untuk perekonomian yang lebih mapan.

## **2. Analisa tentang Kendala yang Dihadapi BUMDes dalam Pemberdayaan Perekonomian di Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar**

Setiap usaha yang berjalan untuk mencapai suatu tujuan pasti ada masalah yang dihadapi, tidak ada usaha yang berjalan tanpa hambatan. BUMDes Sejahtera Abadi sering kali menghadapi kendala dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat. Kendala tersebut baik kendala internal maupun eksternal.

a. Kendala Internal

1. Minimnya Modal Unit Simpan Pinjam

BUMDes Sejahtera Abadi berperan dalam pendampingan modal, dengan minimnya modal dalam unit simpan pinjam akan menghambat dalam upaya pendampingan tersebut, hal ini terjadi karena banyaknya masyarakat yang meminjam dana untuk mendirikan suatu usaha maupun mengembangkan suatu usaha dengan nominal besar sejumlah 20 juta, hal tersebut akan berdampak pada masyarakat yang lainnya, karena masyarakat yang ingin meminjam dana harus menunggu lagi.

2. Tingginya Persaingan Pasar

Dengan adanya BUMDes selain bertujuan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat, juga bertujuan untuk memasarkan produk masyarakat agar lebih dikenal oleh semua kalangan. Yang menjadi kendala dalam pemasaran ini kurangnya jaringan bisnis. Dengan hal tersebut menghambat dalam proses pemasaran hasil produksi masyarakat yang masih baru.

b. Kendala Eksternal

Dalam kendala eksternal ini terjadi pada masyarakat di Desa Gogodeso sendiri, ada beberapa yang memiliki pengetahuan kurang terhadap BUMDes, mereka cenderung tidak mau tau, menyepelkan keberadaan atau bekerjasama dengan BUMDes, mereka takut bahwa nantinya hanya akan dimanfaatkan oleh BUMDes untuk keberhasilannya sendiri.

### **3. Analisa tentang Strategi yang dilakukan dalam Menghadapi Kendala yang Mengganggu Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat**

Strategi dalam penyelesaian suatu kendala yang hanya menghambat proses pemberdayaan memanglah perlu, disini BUMDes Sejahtera Abadi memiliki strategi dalam penyelesaian kendala yang dihadapi:

#### **a. Strategi Internal**

1. Untuk mengatsi permodalan yang minim di unit simpan pinjam maka strategi yang dilakukan oleh BUMDes yitu dengan menetapkan nominal maksimal pinjaman dana, serta teguran kepada masyarakat yang telat dalam pengangsuran pinjaman.
2. Dalam proses pemasrannya BUMDes Sejahtera Abadi masih dalam ruang lingkup desa saja.

#### **b. Kendala Eksternal**

Mengingat masih ada bebrapa masyarakat yang belum memahami secara penuh tentang peranan BUMDes dalam masyarakat yang sebenarnya, maka BUMDes bersama dengan pemerintah Desa berupaya untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dengan cara tersebut diharapkan masyarakat akan mengerti tentang pentingnya keberadaan BUMDes Sejahtera Abadi.